

EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ASING (INGGRIS DAN ARAB)¹

Oleh,
Hj. Zulhidah²

Pendahuluan

Belakangan ini, permasalahan evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Inggris kembali marak menjadi pokok pembicaraan yang populer di kalangan masyarakat linguistik baik pada skala nasional maupun internasional. Hal ini seringkali dijumpai dalam berbagai wacana publikasi profesional, *workshop-workshop*, *inservice training*, seminar-seminar dan konferensi-konferensi.

Di samping itu, standar kompetensi pembelajaran bahasa asing di sekolah-sekolah formal di Indonesia disinyalir belum tercapai sebagaimana mestinya. Ini terbukti dengan banyaknya lulusan sekolah SMP/MTs dan SMA/MA/SMK yang tidak mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan pada saat mereka menduduki bangku perkuliahan ataupun ketika mereka kalah bersaing dalam mencari pekerjaan. Seringkali yang menjadi kendala adalah ketika kemampuan berbahasa asing aktif dan pasif dijadikan persyaratan atau materi seleksi.

Terkait dengan fenomena tersebut, guru bahasa sebagai pengajar bahasa asing seringkali dipersalahkan atas realitas yang terjadi. Banyak faktor yang dianggap menjadi penyebab ketidakberhasilan ini. Satu di antaranya adalah instrumen atau alat evaluasi (penilaian) yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa siswa. Selama ini, instrumen yang sangat digemari oleh

¹ Makalah disajikan pada Seminar Nasional pada tanggal 21 Nopember 2009

² Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

para guru adalah *pen and paper*. Hal tersebut tentu saja belum cukup untuk mengukur keempat kemahiran berbahasa siswa mengingat pembelajaran bahasa di sekolah-sekolah formal bersifat *integrated* dengan pendekatan *all in one system* yang dikenal dengan *general English*. Kemampuan untuk mengevaluasi materi pembelajaran secara efektif merupakan aktivitas profesional yang sangat penting.³ Guru selaku pelaksana dan pengembang kurikulum dituntut untuk mampu melakukan evaluasi terhadap kurikulum dan materi bahasa.

Untuk itu, tulisan ini mencoba untuk memaparkan beberapa pokok permasalahan yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran bahasa asing yang harus dipahami secara komprehensif.

Konsep dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran Bahasa

Menurut Scott, istilah evaluasi merujuk kepada evaluasi kurikulum atau materi pembelajaran, atau keduanya.⁴ Seringkali kedua istilah ini dikacaukan dengan istilah penilaian atau *assessment* yang biasa dikenal sebagai istilah umum untuk *testing*. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis mengenai pembuatan keputusan, sejauhmana tujuan-tujuan atau program telah dicapai. Dan evaluasi tersebut juga merupakan suatu proses untuk menilai sesuatu yang didasarkan kepada kriteria atau tujuan-tujuan tertentu, dan kemudian diikuti dengan pembuatan keputusan mengenai objek yang dievaluasi.⁵ Moore menegaskan

³ Jo McDonough and Christopher Shaw, *Materials and Methods in ELT: A Teacher's Guide* (UK: Blackwell Publishing, 2003) p. 59.

⁴ Scott Thornbury, *An A – Z of ELT: A Dictionary of Terms and Concepts Used in English Language Teaching* (Oxford: Macmillan Publishers Limited, 2006) p. 77.

⁵ Allen, Mary J. & Wendy M. Yen. *Introduction to Measurement Theory* (California: Wadsworth, Inc., 1979) p.

bahwa evaluasi merupakan suatu bagian yang vital dari proses pembelajaran dan memiliki dua fungsi dalam proses pendidikan di mana evaluasi tidak hanya menyediakan informasi mengenai prestasi belajar siswa, tetapi juga mengenai informasi yang dapat digunakan untuk perencanaan kurikulum mendatang. Evaluasi adalah proses pembuatan *judgment* mengenai kinerja siswa dan evaluasi yang valid tergantung kepada pengukuran yang akurat di mana pengukuran tersebut memberikan informasi (data) untuk pembuatan *judgment* tersebut.⁶

Sementara itu, banyak orang atau teks menggunakan kata evaluasi dan asesmen sebagai dua istilah yang dapat saling dipertukarkan. Menurut Butler dan McMunn, kedua istilah ini bukanlah sinonim. Evaluasi merupakan suatu *judgment* yang berkenaan dengan kualitas atau nilai dari hasil-hasil asesmen. Judgment ini berdasarkan kepada berbagai sumber informasi asesmen.⁷

Berdasarkan penjelasan terdahulu dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses pembuatan keputusan yang dilakukan secara sistematis mengenai kualitas atau nilai dari hasil penilaian terhadap pembelajaran bahasa. Adapun tujuan dilaksanakannya evaluasi merujuk kepada tiga bentuk evaluasi, yakni formatif, illuminatif, dan sumatif.⁸ Menurut Nitko, evaluasi formatif adalah *judgement* mengenai kualitas atau nilai yang dibuat pada saat mendisain atau mengembangkan materi-materi, prosedur, kurikulum, atau program pendidikan. Seorang guru juga terlibat dalam evaluasi formatif pada saat merevisi pelajaran

⁶ Kenneth D. Moore, *Effective Instructional Strategies from Theory to Practice* (California: Sage Publication, Inc., 2005) pp. 158-159.

⁷ Susan M. Butler & Nancy D. McMunn, *A Teacher's Guide to Classroom Assessment: Understanding and Using Assessment to Improve Student Learning* (San Francisco: Jossey-Bass, 2006), p. 2.

⁸ Jo McDonough and Christopher Shaw. *op. cit.*, p. 288.

atau materi belajar dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari penggunaan mereka sebelumnya.⁹ Evaluasi formatif ini ditujukan untuk menginformasikan kepada guru mengenai pengetahuan awal dan keterampilan siswa dan ini berarti bahwa para guru memberikan *judgment* terhadap kualitas target hasil belajar siswa pada saat mereka masih dalam proses belajar. Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan evaluasi formatif.

1. Apakah waktu yang dipakai untuk tujuan-tujuan tertentu telah cukup?
2. Apakah *placement test* telah menempatkan siswa pada level yang benar dalam program tersebut?
3. Seberapa baguskah buku teks tersebut diterima?
4. Apakah metodologi yang digunakan guru sudah tepat?
5. Apakah guru atau siswa mendapat kesulitan dengan aspek mata pelajaran?
6. Apakah siswa suka atau menyenangi program tersebut? Jika tidak, apakah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki motivasi mereka?
7. Apakah para siswa mendapatkan kerja latihan yang memadai? Haruskah beban kerja ditingkatkan atau diturunkan?
8. Apakah batas-batas materi memadai?

Jadi, evaluasi formatif difokuskan pada perkembangan dan perbaikan program yang sedang berlangsung agar mendapatkan apa yang bekerja dengan baik dan apa yang tidak serta apa problem-problem yang harus didiskusikan.

⁹ Anthony J. Nitko, *Educational Assessment of Students* (New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 2001) p. 9.

Evaluasi illuminatif adalah evaluasi yang mencoba untuk menemukan bagaimana cara aspek-aspek program yang berbeda tersebut bekerja atau diimplementasikan. Evaluasi ini mencoba untuk menyediakan suatu pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses-proses belajar dan mengajar yang terjadi dalam program tersebut. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang mungkin ditanyakan dalam kerangka evaluasi illuminatif.

1. Bagaimanakah cara siswa menyelesaikan tugas-tugas kerja kelompok?
Apakah semua siswa sama-sama berpartisipasi dalam hal tersebut?
2. Apa jenis strategi yang digunakan guru dalam mengoreksi kesalahan?
3. Apa jenis keputusan yang dipakai guru pada saat mengajar?
4. Bagaimanakah cara guru menggunakan RPP ketika mengajar?
5. Apa tipe interaksi guru-siswa yang digunakan dalam kelas?
6. Apa strategi membaca yang digunakan siswa ketika membaca teks-teks yang berbeda?
7. Bagaimanakah cara siswa memahami maksud guru pada saat pelajaran?
8. Siswa manakah yang paling aktif atau kurang aktif?

Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang mencoba membuat keputusan mengenai nilai atau kualitas aspek-aspek kurikulum yang berbeda. Evaluasi sumatif ini berkenaan dengan penentuan efektivitas suatu program, efisiensinya, dan keberterimaannya. Evaluasi sumatif adalah usaha-usaha dalam menggunakan informasi mengenai para siswa atau program setelah serangkaian aktivitas pembelajaran terjadi. Guru menggunakan Evaluasi sumatif untuk

menentukan *grade* dan untuk menjelaskan laporan yang dikirimkan kepada para siswa dan orang tua.¹⁰

Evaluasi sumatif dilaksanakan pada umumnya mencoba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimanakah efektivitas pelajaran? Apakah tujuannya tercapai?
2. Apa yang dipelajari para siswa?
3. Seberapa baguskah pelajaran diterima oleh para siswa dan guru?
4. Apakah mater-materi bekerja dengan baik?
5. Apakah tujuan-tujuan sudah memadai ataukah perlu direvisi?
6. Apakah tes penempatan dan hasil belajar memadai?
7. Apakah alokasi waktu yang digunakan untuk tiap-tiap unit memadai?
8. Seberapa tepatkah metode-metode mengajar?
9. Apasajakah problem-problem yang ditemukan selama pelajaran berlangsung?

Sehubungan dengan hal tersebut, Shaw dan Dowsett (1986) menegaskan bahwa terdapat tiga *audiences* yang dapat diidentifikasi untuk semua evaluasi sumatif mata pelajaran bahasa, yaitu; guru-guru lain dalam program tersebut untuk *course design* dan merencanakan tujuan-tujuan; para manajer lembaga atau program, untuk tujuan penentuan pelajaran yang ditawarkan dan penempatan; dan penyokong kurikulum atau unit pengembangan, untuk tujuan *monitoring* kurikulum.

¹⁰ Richard I. Arends, *Learning to Teach* (USA: The McGraw-Hill Companies, 2004) p. 218.

Di lain pihak, Weir dan Roberts (1994) membedakan dua tujuan utama dari evaluasi program bahasa, yakni akuntabilitas program dan pengembangan program. Akuntabilitas merujuk kepada sejauhmana orang-orang yang terlibat dalam suatu program dapat mempertanggungjawabkan kualitas kerja mereka. Evaluasi yang berorientasi akuntabilitas biasanya menyelidiki pengaruh dari suatu program atau *project* pada titik akhir siklus pendidikan yang signifikan dan dilaksanakan untuk kepentingan pembuat keputusan. Evaluasi yang berorientasi pengembangan, dirancang untuk memperbaiki kualitas suatu program pada saat program tersebut diimplementasikan, hal ini bisa saja melibatkan staf sebagaimana yang lainnya yang mungkin tidak memiliki dan memiliki fokus pada pengembangan guru.¹¹

Untuk membuat sebuah keputusan mengenai kinerja para siswa apakah termasuk kategori bagus, jelek, dapat diterima, atau tidak dapat diterima, para guru harus membandingkan kinerja ini dengan beberapa kriteria atau standar yang berlaku.

Jenis Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa asing dapat berupa evaluasi kurikulum atau evaluasi materi pembelajaran. Evaluasi kurikulum bisa jadi terfokus pada banyak aspek program bahasa yang berbeda seperti; disain kurikulum, silabus dan isi program, proses pembelajaran di kelas, guru, pelatihan

¹¹ C. Weir and J. Roberts. *Evaluation in ELT* (Oxford: Blackwell, 1994) p. 5.

guru, siswa, *monitoring* terhadap kemajuan siswa, motivasi siswa, lembaga, lingkungan belajar, pengembangan staff, dan pembuatan keputusan.

Sedangkan evaluasi materi dapat dilakukan dalam dua tahapan, yaitu eksternal (makro) dan internal (mikro) evaluasi. Evaluasi eksternal menawarkan tinjauan singkat mengenai materi-materi dari luar (kulit buku, pendahuluan, daftar isi) yang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi internal secara lebih dekat dan rinci dengan menyelidiki kriteria: perlakuan dan penyajian keempat keterampilan berbahasa, urutan dan tertib materi, jenis materi *reading, listening, speaking*, dan *writing* yang terdapat dalam materi, ketepatan tes dan latihan, pembagian belajar mandiri dan keseimbangan siswa ó guru dalam penggunaan materi pembelajaran.¹²

Dalam mengevaluasi materi (eksternal evaluasi), perlu dibuat catatan yang berisi klaim mengenai materi tersebut agar kelak dapat dirujuk kembali dalam proses selanjutnya (evaluasi internal). Berikut adalah faktor-faktor yang juga perlu diperhatikan dalam evaluasi eksternal.

1. Apakah materi-materi tersebut digunakan sebagai pelajaran inti atau suplemen?
2. Apakah buku guru dicetak dan tersedia di tempat itu?
3. Apakah daftar kosakata/indeks tercakup?
4. Materi visual apa yang terdapat dalam buku tersebut (foto, grafik, diagram) dan apakah keberadaannya dalam buku hanya sebagai nilai perias atau terintegrasi dalam teks?

¹²Jo McDonough and Christopher Shaw. *op. cit.*, pp. 62-66 .

5. Apakah *layout* dan penyajian materi sudah jelas atau kacau?
6. Apakah materi terlalu bias atau spesifik secara kultural?
7. Apakah materi-materi mewakili kelompok minoritas dan atau perempuan dalam hal yang negatif? Apakah materi tersebut menyajikan gambar yang seimbang mengenai suatu negara atau masyarakat tertentu?
8. Pencantuman materi audio/video dan biaya yang diakibatkan. Apakah esensial untuk memiliki materi ekstra ini supaya penggunaan buku teks berhasil?
9. Pencantuman tes dalam materi pembelajaran (diagnostik, kemajuan, prestasi belajar); apakah berguna bagi siswa-siswa tertentu?

Sementara itu, isu yang esensial pada tahapan evaluasi internal adalah menganalisa sejauhmana faktor-faktor dalam tahapan evaluasi eksternal cocok dengan konsistensi dan organisasi materi sebagaimana yang dinyatakan oleh pengarang/penerbit. Untuk itu, ada dua unit dari buku atau serangkaian materi yang perlu kita selidiki untuk menginvestigasi penyajian keterampilan-keterampilan berbahasa dalam materi tersebut dan tertib dan sekuens materi tersebut.

Ada empat parameter yang harus dipertimbangkan dalam melakukan evaluasi secara menyeluruh yang berkenaan dengan kepantasan materi, yakni faktor penggunaan, sejauhmana materi-materi dapat diintegrasikan ke dalam silabus khusus sebagai materi inti atau suplemen; faktor generalisasi; faktor penyesuaian; dan faktor fleksibilitas materi.

Partisipan dalam Proses Evaluasi

Ada dua jenis partisipan yang terlibat dalam evaluasi, yakni orang dalam (*insider*) dan orang luar (*outsider*). Orang dalam merujuk kepada para guru, para siswa, dan orang lain yang terlibat langsung dalam pengembangan dan implementasi program. Sebagai contoh adalah evaluasi formatif yang sering dilaksanakan oleh para guru. Para siswa merupakan partisipan kunci dalam evaluasi sumatif terhadap program. Adapun yang dimaksud dengan orang luar adalah orang lain yang tidak terlibat dalam program dan bisa jadi orang yang diminta untuk memberikan pandangan yang objektif mengenai aspek-aspek program. Mereka bisa jadi adalah para konsultan, inspektorat, atau administrator yang pekerjaannya adalah untuk menyuplai persepsi para guru mengenai apa yang terjadi dalam suatu mata pelajaran melalui observasi dan opini yang independen.¹³

Proses evaluasi menurut TenBrink (1986) mencakup empat langkah berikut.

1. Persiapan, yakni menentukan jenis informasi yang dibutuhkan, bagaimana dan kapan mengumpulkannya.
2. Pengumpulan informasi, yakni memilih teknik untuk mengumpulkan berbagai informasi seakurat mungkin.
3. Membuat *judgment* (pertimbangan), yakni membandingkan informasi dengan kriteria yang dipilih untuk membuat pertimbangan.

¹³Jack C. Richards. *Curriculum Development in Language Teaching* (New York: Cambridge University Press, 2001), p. 296.

4. Membuat keputusan, menarik kesimpulan yang didasarkan pada penilaian-penilaian yang dibuat.¹⁴

Evaluasi dapat membantu para guru untuk menjadi perencana yang lebih baik, memahami para siswa terkait dengan perbedaan-perbedaan mereka dalam hal kemampuan, minat, sikap, dan kebutuhan agar kelak mengajar dengan cara yang lebih baik dan mampu memberikan motivasi yang bermanfaat untuk perkembangan kemajuan siswa dan pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan-paparan terdahulu dapat disimpulkan bahwa istilah evaluasi tidak sama dengan asesmen atau penilaian. Evaluasi merupakan proses pembuatan keputusan yang berdasarkan kepada informasi atau data dari hasil penilaian. Sementara asesmen adalah aktivitas pengumpulan informasi mengenai perorangan atau kelompok yang melibatkan sejumlah strategi untuk membuat keputusan mengenai pembelajaran dan pengumpulan informasi mengenai kinerja siswa atau perilaku untuk mendiagnosa permasalahan siswa, memonitor kemajuan mereka, atau memberikan umpan balik untuk perbaikan.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa asing, maka evaluasi merupakan suatu aktivitas yang mutlak dilakukan oleh semua pihak terkait, sesuai kapasitasnya masing-masing terutama sekali guru bahasa asing sebagai pelaksana

¹⁴Kenneth D. Moore, *op. cit.*, pp. 159-160.



PDF
Complete

*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

dan pengembang kurikulum bahasa dan pengguna, pembuat serta pengembang materi pelajaran bahasa itu sendiri.